

STUDI KASUS PENGELOLAAN HUMAS DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH

Hardiansyah

Prodi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email: theardyst@gmail.com

Abstrak: Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya. Makin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya. Secara etimologis, “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris “*public relation*”, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 Lundyk, sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 Lundyk. Metode penentuan subyek dalam penelitian ini dengan teknik populasi karena jumlah guru relatif sedikit yang berjumlah 23 orang, metode pengumpulan data yaitu metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi serta wawancara sebagai metode pelengkap, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus *prosentase*. Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 78,41 %, setelah dikonversikan dengan pedoman ternyata angka 78,41 % berada diantara angka 65-79 % yang termasuk dalam kategori **Sedang**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 Lundyk sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : *Pengelolaan Humas, Pelaksanaan Program Sekolah*

LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan salah satu pusat dari upaya meneruskan nilai-nilai budaya bangsa yang di peruntukkan kepada generasi muda. Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan

penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya. Makin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin

kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya. Secara etimologis, “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris “*public relation*”, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya. Pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilihat dari beberapa definisi berikut ini. Menurut Kindred Leslie, dalam bukunya “*School Public Relation*” mengemukakan pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut: “hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah”. Selanjutnya Onong U. Effendi dalam bukunya “*Human Relations and Public Relations dalam Management*” (1973:55) mengemukakan bahwa public relations adalah kegiatan berencana untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi di satu pihak dan publik di lain pihak. Untuk mencapainya adalah dengan jalan komunikasi yang baik dan luas secara timbal balik. Program sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah, dan penggerak yang menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat tergantung pada program yang dibuat. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu pula. Berkaitan dengan program

sekolah ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan pada uraian di atas tampak jelas bahwa program sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinue, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat (3 Februari 2010, Tersedia : akhmadsudrajat.wordpress.com) bahwa evaluasi program di sekolah dapat berfungsi untuk dijadikan sebagai feed back dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan program, serta dapat memberikan informasi tentang perkembangan dan ketercapaian program untuk selanjutnya digunakan untuk meningkatkan mutu program berikutnya. Hasil observasi awal ditemukan bahwa pengelolaan humas di sekolah khususnya di SMPN 1 Lunyuk tidaklah seluruh guru dapat melaksanakan program sekolah dengan baik dalam mengelola hubungannya dengan masyarakat, artinya bahwa ada guru yang dapat melakukannya dengan baik dan ada pula guru yang hanya melakukan juga dalam kesehariannya saja sebagai tenaga pengajar. Berdasarkan uraian di atas,

penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Studi kasus pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 Lunyuk.

KAJIAN LITERATUR

Pengelolaan Hubungan Masyarakat

Menurut Kindred Leslie, dalam bukunya "*School Public Relation*" mengemukakan pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut: "hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah". Kindred Laslic yang di kutip, oleh Soekaro Indrafachrudi berpendapat "Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat dengan kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama warganya dalam usaha memperbaiki sekolah" (Indrafachrudi, 1994:9) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat adalah merupakan kegiatan manajemen dalam menciptakan hubungan harmonis antara suatu lembaga dengan masyarakatnya.

Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Elsbree mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu: a) Untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak; b) Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat; c) Untuk mengembangkan antusiasme / semangat saling bantu antara

sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak.

Sedangkan pendapat Poerwanto (1988:209) mengatakan bahwa tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: a) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat, b) Mendapat dukungan dan bantuan moral maupun finansial, c) Yang di perukan bagi pembangunan sekolah memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah, d) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, e) Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

Tujuan tersebut menggambarkan adanya "*two way traffic*" atau dua arus komunikasi yang saling timbal balik antara sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan baik apabila terjadi kesepakatan antara sekolah dengan masyarakat tentang "*policy*" (kebijakan), perencanaan program dan strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian tidak ada lagi "*barrier*" atau penghalang dalam melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pentingnya peranan masyarakat sebagai "peserta" ini, masih kurang disadari oleh pihak profesional (pendidik dan guru) di sekolah. Dari pembahasan mengenai fungsi sekolah dalam masyarakat dan fungsi masyarakat dalam pendidikan di sekolah tadi, maka fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah. 2) Dapat menetapkan bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. 3)

Memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat untuk sekolahnya, baik finansial, material maupun moril. 4) Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang dapat diberikan oleh sekolah. 5) Merealisasikan perubahan-perubahan yang diperlukan dan memperoleh fasilitas dalam merealisasikan perubahan-perubahan itu. 6) Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha-usaha memecahkan persoalan pendidikan. 7) Meningkatkan semangat kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi kepemimpinan untuk meningkatkan kehidupan dalam masyarakat.

Unsur-unsur Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Deskripsi Dalam kajian hubungan sekolah dengan masyarakat unsur-unsur yang terlibat meliputi sekolah, orang tua murid, dan guru atau tenaga pendidik beserta tenaga kependidikan. Hal ini perlu dipahami agar dapat menerapkan teknik-teknik apa yang layak untuk diterapkan dalam membina hubungan tersebut Kata Kunci Unsur, dan Teknik hubungan. Sekolah dengan Masyarakat. Unsur-unsur yang terlibat dalam hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain:

1. Sekolah

Sebagai pusat pendidikan formal, sekolah lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektivitas pemberian pendidikan bagi warga masyarakat. Artinya bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban memberikan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat, oleh karena itu segala bentuk dan tujuan sekolah

kesemuanya harus diarahkan kepada pembentukan corak pribadi dan kemampuan warga masyarakat sebagaimana menjadi target atau sasaran pendidikan di masyarakat yang bersangkutan.

2. Orang tua Murid

Hubungan sekolah dengan orang tua murid hendaknya dibawa ke dalam hubungan yang konstruktif dengan program di sekolah. Orang tua tidak dapat terlepas sama sekali dari hubungannya dengan sekolah. Oleh karena itu hubungan antara keduanya hendaklah dibimbing lebih simpatik, dan ini adalah merupakan tugas kepala sekolah.

3. Murid dan Guru

Murid merupakan unsur sekolah yang sangat penting, begitu juga guru. Tanpa adanya murid, sekolah tidak akan ada. Dia berasal dari lingkungan masyarakat yaitu keluarga yang memperoleh ilmu pengetahuan, dan pendidikan dari persekolahan dengan perantaraan guru.

Teknik-teknik Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Teknik hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang lebih mudah dilaksanakan bagi sekolah-sekolah terutama bagi sekolah-sekolah yang ada di kecamatan yang masih tergolong berkembang. Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat yang bisa dilaksanakan adalah:

- a. Laporan kepada orang tua murid
- b. Bulltin sekolah
- c. Penerbitan surat kabar
- d. Pameran sekolah
- e. Open house
- f. Kunjungan ke sekolah
- g. Kunjungan ke rumah
- h. Melalui penjelasan staf sekolah
- i. Gambaran keadaan sekolah melalui murid

- j. Pamflet
- k. Berucap di kertas
- l. Melalui radio dan televisi
- m. Laporan Tahunan

Pelaksanaan Program Sekolah

Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat tergantung pada program yang dibuat. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu pula. Berdasarkan pada uraian di atas tampak jelas bahwa program sekolah sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinue, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Program Sekolah

Tujuan dilakukannya evaluasi program sekolah ini adalah : 1) Sebagai diagnosa untuk mengetahui program-program yang tidak tepat atau masih kurang bermutu yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan, dan sekaligus untuk mengetahui program-program sekolah yang telah dipandang baik sehingga perlu terus dikembangkan; 2) Untuk mengetahui hambatan, kelemahan, dan masalah yang menyebabkan tidak tercapainya program kerja sekolah sehingga akan memudahkan langkah kerja tahun

berikutnya; 3) Untuk menjaga mutu program sekolah agar semakin baik dan tetap *up to date* sesuai dengan keberadaan siswa dan juga relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang dengan cepat.

METODE PENELITIAN

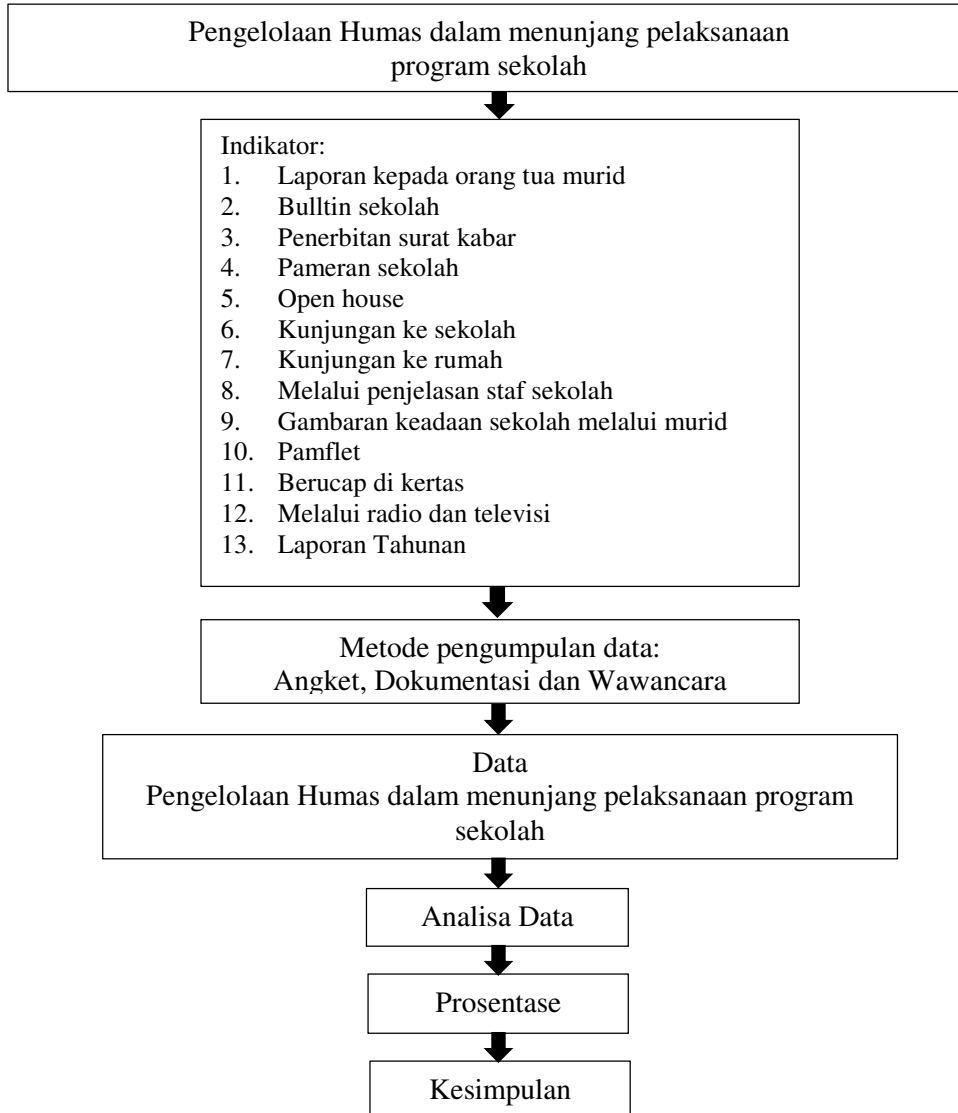
Rancangan atau disain dari penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diminati. (Bogdan dan Taylor, 1992:21-22). Pendekatan Deskriptif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dari perspektif. Pemahaman tersebut tidak di tentukan terlebih dahulu, tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan social yang menjadi fokus penelitian.

Subyek dalam penelitian menggunakan keseluruhan dari jumlah populasi sebanyak 23 orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi dan metode wawancara sebagai metode pelengkap. Angket ini terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 3 option jawaban yakni; apabila subyek memilih jawaban **Ya** diberikan skor 3, **Kadang-kadang** diberikan skor 2 dan **Tidak** diberikan skor 1 (Sugiyono, 2008 : 97), maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi dimensi/indicator. Kemudian indicator tersebut dijadikan titik tolak untuk

menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan-pertanyaan.

Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang di gunakan adalah analisis statistic karena data yang di perlukan adalah data kuantitatif yang berbentuk angka. Rumus yang di gunakan dalam meneliti adalah:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$P(\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah individu (responden)

P = Prosentase

SMI = Skor Maksimal Ideal

(Tim, 1982 : 74).

Kemudian hasil perhitungan dari Studi tentang pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 Lundyk dimasukkan ke dalam kriteria klasifikasi sebagai berikut:

90% - 100% = Baik sekali (BS)

80% - 89% = Baik (B)

65% - 79% = Sedang (S)

55% - 64% = Kurang baik (KB)

0% - 54% = Sangat tidak baik (STB)

(Nurkencana, 1986 : 83).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja rekapitulasi prosentase
2. Memasukkan data kedalam rumus dan
3. Verifikasi data
4. Menarik kesimpulan

Tabel 4.1 Data jumlah guru di SMPN 1 Lundyk

No.	Kode Guru	Bidang Studi
1	A	Bhs. Indonesia
2	B	Kebudayaan
3	C	Matematika
4	D	Bhs. Inggris
5	E	Bhs. Indonesia
6	F	Penjaskes
7	G	Biologi
8	H	PKn.
9	I	Bhs. Inggris
10	J	I P S
11	K	PKn.
12	L	Biologi
13	M	Kebudayaan
14	N	Agama Islam
15	O	Bhs. Indonesia
16	P	Bhs. Inggris
17	Q	Kebudayaan
18	R	I P S
19	S	Matematika
20	T	Penjaskes
21	U	Penjaskes
22	V	Bhs. Inggris
23	W	T I K
Jumlah		23 orang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru di SMPN 1 Lundyk yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 23 orang.

Tabel 4.2: Rekapitulasi data skor angket pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 Lundyk.

No.	Kode Guru	Skor
1	A	52
2	B	46
3	C	46
4	D	44
5	E	47
6	F	47

7	G	41
8	H	46
9	I	48
10	J	47
11	K	46
12	L	44
13	M	46
14	N	46
15	O	46
16	P	47
17	Q	46
18	R	46
19	S	46
20	T	52
21	U	54
22	V	46
23	W	53
Jumlah		1.082

Mencari M (nilai rata-rata/mean)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean (rata-rata)
 $\sum X$ = Jumlah skor hasil angket
N = Jumlah subyek (guru)

Adapun jumlah skor total Studi tentang pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 Lundyk berdasarkan tabel 4.2 adalah 1.082, sedangkan jumlah guru adalah 23 orang, dengan demikian mean/nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\sum 1.082}{23}$$

$$M = 47,04$$

Mencari skor maksimal ideal (SMI)

Skor maksimal ideal (SMI) dalam penelitian ini diperoleh dengan jalan mengalikan bobot option jawaban tertinggi dengan jumlah item angket.

Adapun bobot option jawaban angket tertinggi adalah 3, sedangkan jumlah item angket adalah 20, maka SMI dapat diketahui dengan cara :

$3 \times 20 = 60$ dengan demikian SMI dalam penelitian ini adalah 60.

Setelah diketahui SMI dan *M* (mean) dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mencari prosentase studi tentang pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 Lundyk dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P(\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$P(\%) = \frac{47,04}{60} \times 100\%$$

$$P(\%) = 78,41\%$$

Menentukan klasifikasi/kreteria Studi tentang pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 Lundyk. Untuk menentukan klasifikasi/kreteria Studi tentang pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 Lundyk dipergunakan pedoman konversi sebagai berikut:

90% - 100% = Baik sekali (BS)

80% - 89% = Baik (B)

65% - 79% = Sedang (S)

55% - 64% = Kurang baik (KB)

0% - 54% = Sangat tidak baik (STB)

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan prosentase studi kasus pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1

LunyuK dalam penelitian ini adalah sebesar 78,41 %, selanjutnya berdasarkan pedoman konversi di atas angka tersebut terletak pada angka antara 65 - 79 % yang termasuk dalam kategori **Sedang**. Hal ini didukung juga oleh pendapat Kindered Laslic yang di kutip, oleh Soekaro Indrafachrudi berpendapat “Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat dengan kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama warganya dalam usaha memperbaiki sekolah” (Indrafachrudi, 1994:9) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat adalah merupakan kegiatan manajemen dalam menciptakan hubungan harmonis antara suatu lembaga dengan masyarakatnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV yang menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 LunyuK di peroleh hasil sebesar 78,41 %, setelah dikonversikan dengan pedoman terletak diantara angka 65 – 79 % yang termasuk dalam kategori **Sedang**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah di SMPN 1 LunyuK sedang dilaksanakan dengan baik.

Saran

1. Kepala Sekolah diharapkan agar selalu merencanakan pengelolaan hubungan masyarakat sekolah dalam menunjang pelaksanaan program sekolah dengan baik.

2. Kepada para guru diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat.
3. Kepada Masyarakat terutama para wali murid diharapkan ikut serta dalam mendukung pelaksanaan program sekolah sesuai dengan kemampuan sekolah.
4. Kepada peneliti lain yang berminat meneliti masalah ini diharapkan agar dapat meneliti secara lebih luas mengenai aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan hasil yang lebih sempurna untuk dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

REFERENSI

- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran..* Bandung. CV. Tarsito.
- Mardalis. 2003. *Metodologi Reseach Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Indrafachrudi, 1994, *Bagaimana Mengakrabkansekolah Denganorang Tuadan Masyarakat, Surabaya*. Usaha Nasional.
- Nurkencana & Sumartana. 1996. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.